

BAB VIII

PENUTUP

VIII.1. Kesimpulan Umum

Model pernyataan kebutuhan, peran dan fungsi tanggung jawab sosial perusahaan (studi kasus pada tiga program tanggung jawab sosial PT Pembangunan Jaya Ancol di Kelurahan Ancol dan Pademangan Barat) yang menjadi judul dalam tesis ini, berupaya menggambarkan dan menjelaskan program-program tanggung jawab sosial yang dilakukan dalam perannya mengembangkan masyarakat. Saat ini sudah menjadi pengetahuan umum bahwa kebanyakan program tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan hanya untuk memenuhi persyaratan bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosial tanpa melihat kontribusinya pada pengembangan masyarakat. Situasi ini dibuktikan dalam beberapa studi yang dilakukan sebelumnya.

Studi ini melihat tiga program tanggung jawab sosial PT PJA, dari pengalaman penerima manfaat program. Dari hasil studi Pengembangan Masyarakat dalam Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Kelurahan Ancol dan Pademangan Barat dapat disimpulkan bahwa:

1. Fokus wilayah kegiatan tanggung jawab sosial PT PJA memiliki area yang berbeda-beda disekitar kelurahan Ancol dan Pademangan Barat dan Jakarta sebagai implementasi kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Kegiatan peningkatan pendapatan hanya ada di Kelurahan Ancol, kegiatan sekolah rakyat ada di kedua kelurahan dan kegiatan peningkatan kesadaran terhadap lingkungan fokus pada pelajar dalam satuan wilayah kota Jakarta. Dengan demikian kegiatan tanggung jawab sosial PT PJA tidak sepenuhnya mengarah pada pengembangan masyarakat lokal tetapi juga fokus pada masyarakat dalam artian luas.
2. Ada dua model pernyataan kebutuhan dalam kegiatan tanggung jawab sosial PT PJA yaitu ditentukan oleh kelompok masyarakat dan pemberi layanan, sehingga

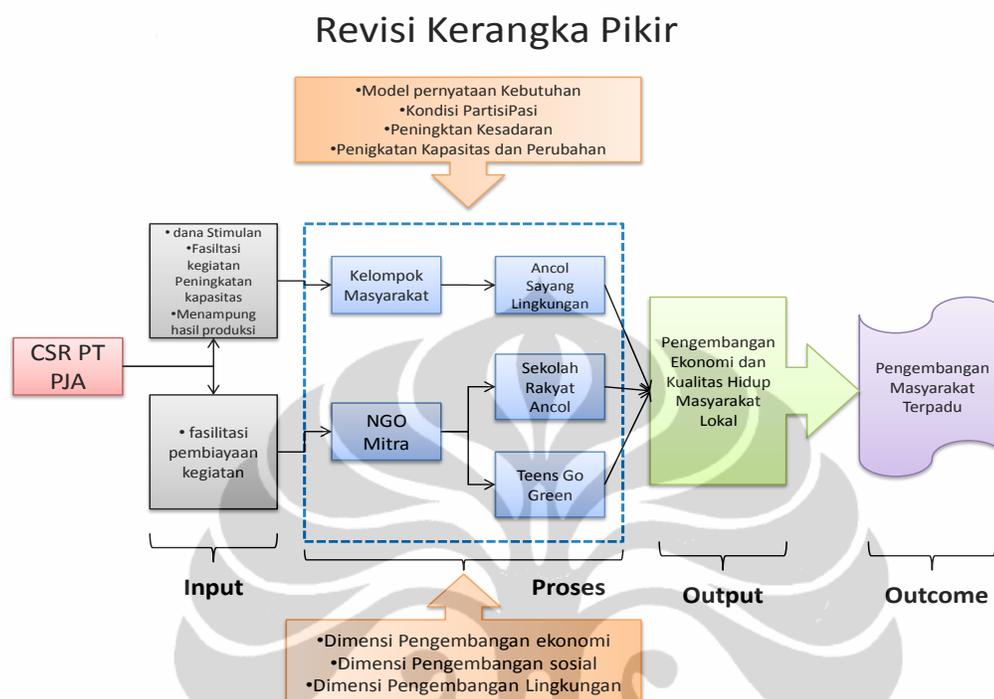
- definisi kebutuhan yang ada dalam kegiatan tanggung jawab sosial tersebut merupakan dominan kebutuhan dan kepentingan kelompok dalam masyarakat serta pemberi layanan berdasarkan referensi dari satu kelompok masyarakat dan kaum profesional.
3. Sejalan dengan poin dua di atas, kondisi partisipasi dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi berbeda-beda pada setiap kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan. Pada program peningkatan pendapatan masyarakat partisipasi masyarakat minim walaupun tidak ada hambatan dalam kondisi partisipasi yang ada. Sementara pada kedua program lainnya partisipasi telah ditentukan target penerima manfaatnya.
 4. Motivasi penerima manfaat berpartisipasi dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang ditawarkan juga menjadi bervariasi berdasarkan kesadaran yang timbul dalam masyarakat. Pada kegiatan peningkatan pendapatan, kesadaran muncul dengan melakukan aksi untuk tidak berpartisipasi karena kegiatan peningkatan pendapatan yang ada tidak menjawab kebutuhan umumnya masyarakat di kelurahan Ancol, kesadaran pada penerima manfaat yang bertahan (status ekonomi lebih baik) dalam kegiatan peningkatan pendapatan melakukan aksi pengembangan-pengembangan dalam kelompok. Pada program sekolah rakyat belum menimbulkan kesadaran akan pentingnya pendidikan tetapi hanya aksi untuk memanfaatkan peluang yang ditawarkan dalam sekolah gratis. Karena fokus wilayah yang lebih luas dalam kesadaran terhadap masalah lingkungan masih terbatas pada kelompok dengan aksi-aksi yang sporadis dan eventual.
 5. Pada seluruh program tanggung jawab sosial PT PJA yang diamati melakukan peningkatan kapasitas penerima manfaat, kegiatan peningkatan kapasitas berbentuk training keterampilan sementara pada kedua program lainnya berupa peningkatan pengetahuan.
 6. Walaupun melakukan peningkatan kapasitas berbentuk peningkatan keterampilan dan pengetahuan belum membawa perubahan pada lingkungan, dimana mereka

- tinggal, yang terasa hanya pada pengembangan kemampuan individu belum berdampak perbaikan ekonomi lingkungan, tingkat kesadaran pentingnya pendidikan, maupun ikut bertanggung jawab dalam memelihara lingkungan lokal.
7. Kegiatan tanggung jawab sosial PT PJA belum banyak berperan dalam melakukan pengembangan masyarakat serta fungsinya juga belum memenuhi pengembangan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat lokal seperti yang dimanakan dalam definisi tanggung jawab sosial perusahaan.
 8. Peran pada program peningkatan pendapatan yang dilakukan satu kelompok dalam masyarakat di Kelurahan Ancol hanya menyentuh kelompok masyarakat dengan penghasilan bulanan yang jika dilihat dalam struktur masyarakat termasuk kelompok lebih baik dari pada status ekonomi kebanyakan masyarakat di Kelurahan Ancol. Sehingga fungsi peningkatan pendapatan hanya pada kelompok tertentu dalam masyarakat bukan peningkatan pendapatan masyarakat kelompok marjinal atau miskin.
 9. Demikian juga pada kedua program lain dalam kegiatan tanggung jawab sosial PT PJA, fungsi program sekolah rakyat hanya memberikan layanan pendidikan gratis bagi keluarga tidak mampu, sedangkan pada program kesadaran lingkungan bagi anak usia sekolah menengah atas juga hanya berfungsi pada peningkatan pengetahuan saja, belum berperan dalam mendorong masyarakat untuk ikut bertanggung jawab dalam masalah pendidikan maupun lingkungan masyarakat lokal.

VIII.2. Implikasi Konsep

Pada bab awal telah dicoba untuk menguraikan masalah pengembangan masyarakat dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, namun kerangka pikir awal tersebut perlu perbaikan dalam menggambarkan dan menjelaskan kasus-kasus kegiatan tanggung jawab sosial PT PJA. Berikut adalah revisi kerangka pikir dalam studi ini:

Gambar VIII. 1 Revisi Kerangka Pikir



Hasil penelitian lapangan terhadap kasus kegiatan tanggung jawab PT PJA perlu revisi model kerangka pikir, pernyataan kebutuhan tidak relevan untuk menjelaskan input, kondisi partisipasi, kesadaran cukup relevan dalam menjelaskan proses serta peningkatan kapasitas dan perubahan ternyata juga kurang relevan sebagai *output*. Revisi terhadap kerangka pikir memposisikan kategori model pernyataan kebutuhan, kondisi partisipasi, kesadaran, peningkatan kapasitas sebagai satu dimensi sendiri dalam proses kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Dimensi-dimensi pengembangan masyarakat yang dipakai dalam studi ini yaitu dimensi pengembangan ekonomi, sosial dan lingkungan yang menjelaskan fungsi dan peran tanggung jawab sosial perusahaan juga terletak dalam proses. Sementara *output* merupakan penjabaran dari tujuan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dalam kerangka teori dan *outcome* sebagai dampak yang ingin dicapai terutama peran dan fungsi kegiatan tanggung jawab sosial dalam pengembangan masyarakat.

Dalam dimensi kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, meliputi kategori model pernyataan kebutuhan, kondisi partisipasi, kesadaran, peningkatan kapasitas

dan perubahan. Model pernyataan kebutuhan difahami sebagai pendefinisian kebutuhan dalam masing-masing program tanggung jawab sosial perusahaan atau bagaimana perencanaan dilakukan, hasil analisis pada bab sebelumnya menunjukkan dominasi satu kelompok dalam masyarakat dan kelompok profesional dalam mendefinisikan kebutuhan. Situasi ini bertentangan dengan secara teoritis dalam upaya pengembangan masyarakat, seharusnya pendefinisian oleh populasi dan pengguna layanan lebih tinggi dari pendefinisian pemberi layanan. Kondisi partisipasi yang difahami sebagai situasi dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan motivasi dalam berpartisipasi, hasil analisis, yang menjelaskan bahwa partisipasi dalam kegiatan peningkatan pendapatan rendah menunjukkan bahwa pendefinisian kebutuhan berdasarkan satu kelompok masyarakat dan telah berdampak pada tingkat partisipasi dalam program peningkatan pendapatan masyarakat, namun tidak berlaku pada dua program lain yang diamati karena penentuan sasaran penerima manfaat telah ditentukan diawal dan pembatasan penerima manfaat kemudian ditentukan oleh pihak ketiga pada program sekolah rakyat ancol. Pola kesadaran yang terbangun pada masing-masing program berhubungan dengan dengan model pernyataan kebutuhan, ini juga terlihat dari hasil analisis pada bab sebelumnya, dimana kesadaran menimbulkan aksi-aksi yang juga bervariasi, walaupun skala dalam pengembangan masyarakat masih rendah karena indikator yang bekerja hanya kesadaran yang membuka peluang-peluang tindakan. Sedangkan peningkatan kapasitas dan perubahan masih pada tingkat individu.

Pada dimensi peran dan fungsi kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dalam mengembangkan masyarakat, juga membawa implikasi pada konsep. Dari hasil analisis menyatakan masih lemahnya pengembangan masyarakat. Fokus pada masyarakat lokal dari pada masyarakat dalam pengertian luas dengan melihat lebih dalam keadaan masyarakat sekitar perusahaan menjadi masalah yang penting dalam pengembangan masyarakat. Konsepsi tanggung jawab sosial perusahaan dengan fokus pada masyarakat yang lebih luas menjadikan sulit untuk pengembangan masyarakat kecuali jika ikut serta menentukan kebijakan-kebijakan atau regulasi-

regulasi, dengan aksi-aksi yang sifatnya lokalistik dapat menjadi realistis dalam pengembangan masyarakat.

VIII.3. Implikasi Praktis

Pelajaran yang dapat diambil oleh korporasi sebagai implikasi praktis dalam rencana pengembangan masyarakat adalah :

1. Rencana kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan seharusnya merupakan definisi dari kebutuhan-kebutuhan masyarakat bukan kebutuhan kelompok masyarakat dan bukan pula kebutuhan pemberi layanan, kedudukan kebutuhan populasi dan penerima layanan seharusnya menjadi prioritas. Untuk itu, penggunaan model perencanaan dari bawah merupakan jawaban dalam mendefinisikan kebutuhan sehingga dapat mengurangi bias pada model-model peningkatan pendapatan masyarakat.
2. Hasil analisis mengenai pola penerima manfaat dalam kegiatan peningkatan pendapatan menunjukkan program yang dilakukan tidak dinikmati atau dimanfaatkan oleh kelompok marjinal seperti, kelompok masyarakat yang penghasilannya tidak menentu. Seharus pengelola program dapat melihat struktur dalam masyarakat melalui pemantauan dan evaluasi, sehingga kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dapat memberikan prioritas pada kelompok yang lebih ber”hak”.
3. Menyerahkan proses pendefinisian kebutuhan pada kelompok masyarakat, sepertinya bukan jaminan bahwa pendefinisian kebutuhan dapat mengembangkan masyarakat. Kecuali jika disertai dengan peningkatan kapasitas dan bimbingan yang terarah pada pengembangan masyarakat terpadu, terutama dalam melihat struktur-struktur yang ada pada masyarakat, baik itu berupa etnik, ras, status sosial ekonomi sebagai keberpihakan pada kelompok yang “lemah”.
4. Hasil analisis pada bab sebelumnya, program tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan seperti berdiri sendiri, tanpa keterkaitan antara satu dengan yang

lainnya. Ini menunjukkan belum terintegrasinya program-program tanggung jawab sosial perusahaan, terutama dalam menjawab dan memecahkan persoalan-persoalan sosial pada masyarakat. Perencanaan yang terintegrasi dan fokus pada satu wilayah masyarakat dapat membuat pengembangan masyarakat lebih fokus dan bermakna, karena berkemungkinan untuk mengembangkan beberapa dimensi dalam pengembangan masyarakat.

5. Pengembangan masyarakat melalui kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan sudah seharusnya dibantu tenaga profesional dalam pengembangan masyarakat, hasil analisis menunjukkan lemahnya pengetahuan masyarakat maupun “eksekutor” dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan terutama dalam membimbing dan mengarahkan pada pemberdayaan masyarakat.

